

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Supriyanto (2016) menyatakan bahwa “bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang kaya akan budaya. Bahkan memiliki berbagai macam adat istiadat dan seni budaya. Ini semua karena Indonesia memiliki ratusan pulau-pulau yang mana masing-masing pulau memiliki budayanya sendiri. Tetapi sudah bukan rahasia lagi apabila kesenian tradisional di Indonesia mulai ditinggalkan oleh generasi muda negeri ini. Saat ini banyak anak-anak muda kurang mengenal kesenian tradisional salah satu contohnya adalah wayang (Handayani, 2008). Wayang telah ada, tumbuh dan berkembang sejak lama. Kesenian wayang bahkan terdiri dari berbagai macam, salah satunya yaitu wayang orang.

Menurut Santosa (2008: 25), wayang *wong* merupakan bentuk teater tradisional Jawa yang berasal dari wayang kulit yang dipertunjukkan dalam bentuk berbeda yaitu dimainkan oleh orang.

Pertunjukan dan tampilan wayang orang pada umumnya terkesan sederhana dan monoton. Bahasa yang digunakan kebanyakan masih menggunakan bahasa Jawa yang hanya dimengerti oleh beberapa orang saja. Sehingga orang yang tidak mengerti bahasa Jawa akan mudah bosan dengan pertunjukan yang ditampilkan karena tidak mengerti apa yang diceritakan (Anton, 2008). Maka sudah bukan hal baru lagi jika kesenian wayang orang di Indonesia mulai ditinggalkan oleh generasi muda saat ini dikarenakan

masuknya kebudayaan luar melalui berbagai media. Bahkan kesenian wayang orang sudah dianggap ketinggalan zaman karena perannya sudah digantikan oleh dunia hiburan yang lebih menarik dan modern (Handayani, 2016). Akibat pengaruh tersebut, para remaja sekarang menganggapnya kuno dan lebih memilih kesenian luar yang dianggap lebih modern. ANT (2008) menjelaskan pada dasarnya, kaum muda bukan tidak berminat terhadap kesenian wayang orang, akan tetapi saat ini kemasannya harus disesuaikan dengan kondisi seperti saat ini, sehingga tidak terkesan membosankan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka kami mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan angkatan 2016 Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta menggelar pertunjukan Proyek Akhir dengan mengangkat tema Hanoman Duta yang berjudul Maha Satya di Bumi Alengkadengan mengusung konsep *60% techno* tanpa meninggalkan unsur tradisonalnya. Konsep *60% techno* digunakan guna menarik antusias masyarakat umum khususnya kaum muda untuk mengenal kembali kesenian wayang orang. Pesan moral yang disampaikan pada pertunjukan tersebut adalah kesetiaan Anoman yang diutus menjadi duta untuk menyelamatkan Dewi Sinta. Pada pertunjukan tersebut terdapat banyak tokoh yang diperankan, salah satunya adalah Anala.

Anala merupakan tokoh protagonis yang mempunyai karakter pemberani, gagah, lincah, pintar, pekerja keras dan membantu Anoman dalam mencari dan menyelamatkan Dewi Sinta. Anala memiliki perwujudan kera tetapi memiliki bulu berwarna merah.

Tampilan Anala pada pertunjukan di masyarakat pada umumnya masih cenderung kurang menarik dan sama seperti tokoh kera yang lain yaitu masih menggunakan kain motif poleng warna hijau putih dan menggunakan manset warna hijau. Asesoris yang digunakan masih terlalu tradisional dan terkesan monoton yaitu terdiri dari *irah-irahan gelung supit*, kalung *kace*, *kelat bahu*, dan *sumping* telinga dan bahan bakunya dari kuningan yang terkesan berat jika digunakan sehingga mempengaruhi gerak dari pemain. Serta terdapat penambahan *congop* yang digunakan pada bagian mulut. Tata rias yang digunakan pada pertunjukan di masyarakat masih menggunakan *sinwit* berwarna putih yang tidak *water proof* dan susah untuk dibaurkan karena teksturnya yang keras sehingga kualitas *make up* yang mudah luntur karena terkena keringat. Pada pertunjukan yang umum di masyarakat, tokoh Anala tidak menggunakan tata rambut karena menggunakan *irah-irahan* yang menutup rambut *talent*.

Selain hal tersebut, terdapat elemen-elemen pendukung pada pertunjukan Hanoman Duta diantaranya *lighting*, tata panggung, tata musik, dan properti. Pada sebuah pertunjukan pada umumnya yang merupakan pengamatan pribadi menggunakan *lighting* warna putih, hijau, biru, dan merah. Untuk tata panggung yang ada di Prambanan menggunakan panggung terbuka dengan *background siluet* dari Candi Prambanan itu sendiri. Untuk tata musik yang digunakan masih menggunakan iringan musik tradisional seperti gamelan dengan tempo yang pelan dan halus. Sedangkan untuk properti yang digunakan cenderung sedikit dan tidak menarik.

Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan kajian yang lebih mendalam tentang “Tata Rias Karakter Anala pada Pergelaran Drama Tari Modern Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”” yang akan menjadi judul dalam proyek akhir ini demi terwujudnya karakter dan karakteristik Anala dalam cerita Maha Satya di Bumi Alengka yang diselenggarakan pada tanggal 26 Januari 2019 di gedung *Concert Hall* Taman Budaya Yogyakarta.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Masuknya budaya barat yang mempengaruhi kebudayaan di Indonesia
2. Terkikisnya kesenian wayang yang ada di Indonesia karena pengaruh dunia hiburan yang lebih modern.
3. Berkurangnya minat remaja terhadap pertunjukan wayang *wong* yang dianggap sudah kuno dan membosankan.
4. Tampilan kesenian wayang orang yang cenderung membosankan dan monoton.
5. Tampilan tokoh Anala yang kurang menarik dan terkesan klasik di pertunjukan wayang orang pada umumnya
6. Tampilan kostum Anala yang masih tertalu tradisional dan kurang menarik
7. Asesoris tokoh Anala yang berbahan kuningan sehingga kurang memberi keluasaan pemain dalam bergerak
8. Kurangnya pengetahuan kosmetika yang *water proof* di pertunjukkan Hanoman Duta pada umumnya

9. Sulitnya memvisualisasikan pengembangan tata rias karakter pada tokoh Anala

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tokoh dari cerita Hanoman Duta, maka batasan masalah dari Proyek Akhir ini meliputi merancang kostum, menata kostum, dan mengaplikasikan tata rias karakter yang sesuai untuk tokoh Anala.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian batasan masalah di atas, maka masalah dalam Proyek Akhir ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang kostum, asesoris dan tata rias karakter Anala pada Pergelaran Drama Tari Modern Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta” ?
2. Bagaimana menata kostum, asesoris, dan mengaplikasikan tata rias karakter Anala pada Pergelaran Drama Tari Modern Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta” ?
3. Bagaimana menampilkan kostum, asesoris dan mengaplikasikan rias pada Pergelaran Drama Tari Modern Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”?

### **E. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai adalah sebagai berikut :

1. Menghasilkan rancangan kostum, asesoris dan tata rias karakter pada tokoh Anala pada Pergelaran Drama Tari Modern Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”
2. Menciptakan tatanankostum, asesoris dan mengaplikasikan tata rias karakter pada tokoh Anala pada Pergelaran Drama Tari Modern Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”
3. Menampilkan tokoh Anala pada Pergelaran Drama Tari Modern Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”

#### **F. Manfaat**

1. Bagi Mahasiswa
  - a. Menambah pengetahuan dan keterampilan dalam mendesain kostum, tata rias karakter, dan pembuatan asesoris.
  - b. Sebagai media mengasah kemampuan dalam hal tata rias karakter dan pembuatan kostum serta asesoris
  - c. Menambahkan wawasan dan menjadikan pembelajarann untuk penulis ketika sudah terjun dalam dunia pekerjaan yang sesungguhnya.
  - d. Menerapkan kemampuan, keahlian, pengetahuan dan kreatifitas yang dimiliki dalam sebuah karya nyata melalui tata rias karakter.
2. Bagi Lembaga Pendidikan
  - a. Sebagai referensi mahasiswa khususnya adik tingkat yang hendak melakukan Proyek Akhir terutama dalam hal tata rias karakter dan pembuatan kostum serta asesoris
  - b. Sebagai sarana pengembangan kreatifitas mahasiswa.

- c. Melahirkan generasi perias muda yang professional dan mampu bersaing di dunia kerja
- d. Untuk mempromosikan kepada masyarakat luas tentang Program Studi Tata Rias dan Kecantikan

### 3. Bagi Masyarakat

- a. Memperoleh informasi tentang Program Studi Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
- b. Mengetahui kemampuan dan kreatifitas mahasiswa Program Studi Tata Rias dan Kecantikan
- c. Dapat menyaksikan tata rias karakter dalam Pergelaran Drama Tari Modern Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”

### **G. Keaslian Gagasan**

Penyusunan laporan Proyek Akhir dengan judul “Tata Rias Karakter Anala pada Pergelaran Drama Tari Modern Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”” adalah hasil karya saya sendiri dan bersumber ide dalam cerita Hanoman Duta. Penulis akan mengembangkan karakter penokohan melalui tata rias karakter, kostum yang dikenakan, bahkan asesoris dengan konsep 60% *techno* dan 40% tradisional.